

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)

Muammar Basri¹, Ratna Dumilah²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: gantengamar57@gmail.com¹, dosen02209@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This research aims to determine the influence of the Working Capital Turnover and Return On Asset variables on Financial Distress (Study of Ceramics Subsector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019 - 2023 Period).*

Methods. *This research is quantitative in type. The data analysis technique used is panel data regression with a 5 (five) year time series, namely the 2019-2023 period and 7 (seven) in the Ceramics Subsector Companies. The samples used include profit and loss reports and financial position reports (balance sheets) for ceramic subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019 - 2023 period. The data analysis technique uses panel data regression.*

Results. *This research proves that the test results are partial (t test). Working Capital Turnover obtained a t value of 0.142779 with a significance of 0.89. Because $t_{count} < t_{table}$ ($0.142779 < 1.69389$) and the significance value $>$ significant level ($0.89 > 0.05$). So the conclusion is that Working Capital Turnover has no effect and is not significant on Financial Distress. The research results for Return On Assets $t_{count} > t_{table}$ ($3.816042 > 1.69389$) and significance value $<$ significant level. ($0.001 < 0.05$). So the conclusion is that Return On Assets has a significant and significant effect on Financial Distress.*

Implications. *Working Capital Turnover and Return On Assets influence Financial Distress, so the implications are closely related to the company's operational efficiency. A high WCT indicates efficiency in using working capital, increases liquidity and reduces the risk of financial distress, while a low WCT can reduce liquidity and worsen short-term liabilities. A high ROA reflects a company's ability to generate profits from assets, strengthen its financial position and reduce the risk of financial distress, while a low ROA indicates inefficiency that can reduce profitability and increase financial distress. Overall, companies with high WCT and ROA are better able to avoid financial distress.*

Keywords. *Working Capital Turnover; Return On Asset; Financial Distress*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023).

Metode. Penelitian ini berjenis kuantitatif. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan time series 5 (lima) tahun yaitu periode 2019-2023 dan 7 (tujuh) Pada Perusahaan Subsektor Keramik. Sampel yang digunakan meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel.

Hasil. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil uji parsial (uji t). *Working Capital Turnover* diperoleh nilai *thitung* sebesar 0,142779 dengan signifikansi sebesar 0,89. Karena *thitung* < *ttabel* ($0,142779 < 1,69389$) dan nilai signifikansi > tingkat signifikan ($0,89 > 0,05$). Maka kesimpulannya adalah *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian untuk *Return On Asset thitung* > *ttabel* ($3,816042 > 1,69389$) dan nilai signifikansi < tingkat signifikan . ($0,001 < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah *Return On Asset* berpengaruh dan Signifikan terhadap *Financial Distress*.

Implikasi. *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress* maka implikasinya terkait erat dengan efisiensi operasional perusahaan. WCT yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menggunakan modal kerja, meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko financial distress, sedangkan WCT yang rendah dapat menurunkan likuiditas dan memperburuk kewajiban jangka pendek. ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset, memperkuat posisi keuangan dan mengurangi risiko financial distress, sementara ROA yang rendah mengindikasikan ketidakefisienan yang dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan kesulitan finansial. Secara keseluruhan, perusahaan dengan WCT dan ROA yang tinggi lebih mampu menghindari financial distress.

Kata Kunci. *Working Capital Turnover; Return On Asset; Financial Distress*

1. Pendahuluan

Pada Industri keramik global menunjukkan tren pertumbuhan yang baik, dengan pasar diperkirakan tumbuh dari USD 160,67 miliar pada 2024 menjadi USD 295,26 miliar pada 2032, dengan CAGR 7,9%. Asia Pasifik mendominasi pasar dengan pangsa pasar 42,34% pada 2023, sementara pasar keramik di AS juga diperkirakan tumbuh signifikan, mencapai USD 8,03 miliar pada 2023, didorong oleh ekspansi sektor konstruksi perumahan dan komersial. Asia Pasifik menyumbang USD 62,98 miliar pada tahun 2023 dan diperkirakan akan tetap menjadi yang terbesar sepanjang periode perkiraan. Porsi yang menonjol ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur yang terus berkembang di kawasan tersebut. Lebih jauh, ketersediaan bahan baku untuk pembuatan produk di kawasan tersebut mendorong pertumbuhan pasar regional.

Industri keramik di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk penurunan daya saing produk ubin keramik dalam negeri terhadap produk dari Tiongkok yang mendapat insentif tax refund 14 persen, serta kenaikan biaya produksi sekitar 5-6 persen akibat harga BBM dan pelemahan rupiah. Selain itu, ada kenaikan biaya transportasi sebesar 2-3 persen dan peningkatan harga gas dari 6 USD/MMBTU menjadi 6,5 USD/MMBTU yang turut membebani industri.

Menurut Anjasmara (2020) menyatakan bahwa *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang". *Financial distress* adalah kondisi di mana perusahaan kesulitan memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat berkembang dari kesulitan ringan hingga serius, di mana utang perusahaan melebihi asetnya, yang dapat mengarah pada kegagalan, kepailitan, atau kebangkrutan. Ketika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang melemah, investor dan pemegang saham kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan data Perusahaan di sektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kondisi di mana nilai hutang lebih besar daripada laba bersih, yang mengindikasikan potensi *financial distress*, di mana perusahaan mungkin kesulitan membayar kewajibannya. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan berdampak pada kestabilan keuangan perusahaan. Untuk menghindari financial distress, perusahaan harus menjaga kondisi keuangan yang sehat dengan mengelola operasional dan strategi bersaing yang efektif. Salah satu

cara untuk memprediksi risiko *financial distress* adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas, serta rasio aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Perputaran modal kerja yang rendah dapat menunjukkan perusahaan kelebihan modal kerja, yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya, perputaran yang tinggi dapat mengindikasikan penggunaan modal kerja yang lebih efisien. Kasmir (2016) menambahkan bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja, seharusnya dapat meningkatkan perolehan pendapatan perusahaan. Berdasarkan data nilai Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada perusahaan sub-sektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi. Besarnya nilai modal kerja yang digunakan perusahaan harus sebanding dengan laba yang diperoleh, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, jika modal kerja yang digunakan kecil, laba perusahaan juga akan kecil, dan perusahaan tidak akan mengalami pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Erna Tambunan (2023) dan Lestari & Ardiana (2019), yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Financial Distress, meskipun penelitian Nugraha & Fajar (2018) dan Rahma (2024) menemukan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Setiawan & Cahyono (2019), rasio ROA digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan dalam menginvestasikan modal ke seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Sujarweni (2020) juga menyatakan bahwa ROA mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Laba merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk mengukur sejauh mana mereka dapat menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa ROA menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk kegiatan operasional, yang mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah (2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Working Capital Turnover* Dan *Return On Asset* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)"

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Working Capital Turnover

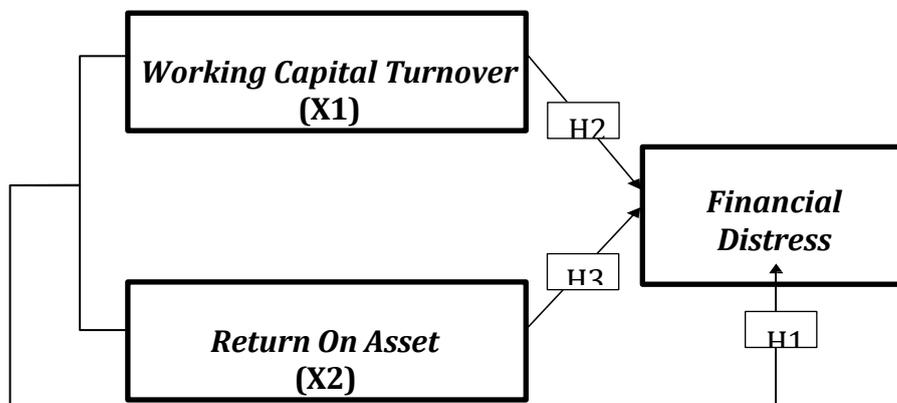
Menurut Kasmir (2016) Perputaran modal kerja adalah "Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu." Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Standar rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover* adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Jika rasio Perputaran modal kerja di bawah rasio rata rata industri dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja beroperasi kurang baik (Kasmir, 2016)

Return On Asset

Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Financial Distress

Menurut Sjahrial (2017) menyatakan bahwa "*Financial distress* merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika aliran kas operasi suatu perusahaan tidak dapat memenuhi berbagai kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk memperbaikinya". Menurut Anjasmara (2020) menyatakan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang". Istilah untuk menggambarkan kondisi *financial distress* yaitu kegagalan, kepailitan, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka para pemegang saham atau investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1 : Diduga *Working Capital Turnover*, dan *Return On Asset* Secara Simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H2 : Diduga *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- H3 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

3. Metode Penelitian

Prosedur Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dan telah dipublikasikan melalui website resmi perusahaan, teknik sampel yaitu dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data Sekunder.

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Bungin (2017:57), "Kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas

berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter”. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Working Capital Turnover* (X1), dan *Return On Asset* (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah *Financial Distress* (Y).

Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Data Panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis meliputi statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Model Regresi Data Panel, Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Regresi Data Panel, dan Uji Hipotesis.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	FD	ROA	WCTO
Mean	2.562800	6.697600	-2.839200
Median	2.680000	4.300000	3.820000
Maximum	5.300000	36.36000	69.67000
Minimum	0.350000	-38.59000	-228.3400
Std. Dev.	1.305078	14.77191	49.00832
Skewness	0.228659	-0.741338	-3.999095
Kurtosis	2.238691	4.897572	19.66456
Jarque-Bera	0.821595	6.040735	355.9151
Probability	0.663121	0.048783	0.000000
Sum	64.07000	167.4400	-70.98000
Sum Sq. Dev.	40.87750	5237.025	57643.56
Observations	25	25	25

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam tabel di atas, Dapat dideskripsikan mengenai variabel – variabel yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut, Variable bebas (X1) yaitu *Working Capital Turnover* yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (minimum) sebesar -228,3400, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut yaitu 69,67000, Rata – rata (*mean*) variable *Working Capital Turnover* dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar -2,839200, dengan standar deviasi 49,00832. Variabel bebas (X2) yaitu *Return On Asset* yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (minimum) sebesar -38,59000, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut sebesar 36,36000. Rata-rata (*mean*) variabel *Return On Asset* dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar 6,697600, dengan standar deviasi sebesar 14,77191. Variabel terikat (Y) *Financial Distres* yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,0350000, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut sebesar 5,350000. Rata-rata (*mean*) variabel *Financial Distres* dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar 2,562800 dengan standar deviasi sebesar 1,305078.

Pemilihan Model Regresi Data Panel
Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.279126	(4,18)	0.0001
Cross-section Chi-square	32.901455	4	0.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan table 2 ada hasil uji chow, *Common Effect Model* vs *Fixed Effect Model* diatas, diperoleh nilai *P-value cross section F* sebesar $0.0001 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.767517	2	0.6813

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 pada hasil uji hausman, diatas diperoleh nilai *Cross-section random* sebesar $0,6813 > 0.05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model *Random Effect Model (REM)* merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.75318 (0.0000)	1.766726 (0.1838)	22.51991 (0.0000)
Honda	4.555566 (0.0000)	-1.329183 (0.9081)	2.281398 (0.0113)
King-Wu	4.555566 (0.0000)	-1.329183 (0.9081)	2.281398 (0.0113)
Standardized Honda	5.874871 (0.0000)	-1.142281 (0.8733)	0.385843 (0.3498)
Standardized King-Wu	5.874871 (0.0000)	-1.142281 (0.8733)	0.385843 (0.3498)
Gourieroux, et al.	--	--	20.75318 (0.0000)

Sumber : Data diolah (2024)

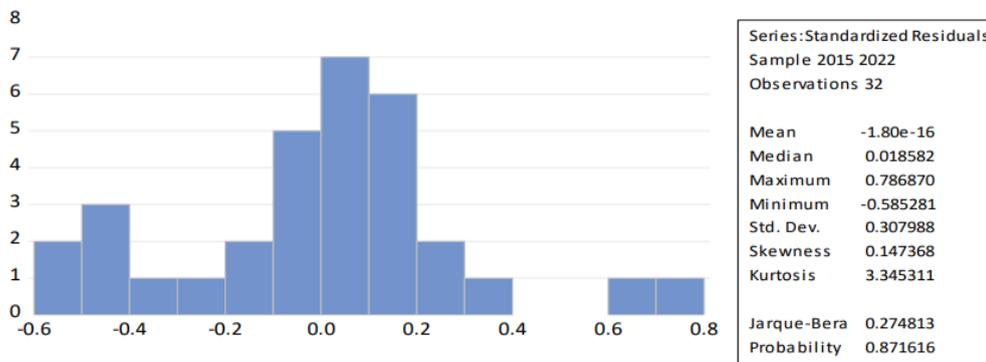
Berdasarkan hasil pada table 4.8 dari Uji *lagrange multiplier*, diatas diperoleh cross section *Breusch-pagan* < 0.05 yaitu $0,0000 < 0.05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan.

Berdasarkan hasil, uji pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Ddapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik.



Sumber: Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024)

Gambar 2 Uji Normalitas

Melihat pada gambar grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera (JB-Test)* sebesar 2, sementara nilai *Chi-Square tabel* dengan melihat 2 (dua) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Nilai dari *Jarque-Bera (JB-Test)* sebesar 2,653717. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera (JB-Test)* sebesar 2,653717 tersebut lebih besar dari 0.05 yaitu $2,653717 > 0.05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Correlation		
	ROA	WCTO
ROA	1.000000	0.002327
WCTO	0.002327	1.000000

Sumber: data output yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar tabel Koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,002327 < 0,85$, X_2 dan X_1 sebesar $0,002327 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolineritas atau lolos uji multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.976532	0.205721	4.746869	0.0001
ROA	-0.016798	0.009888	-1.698877	0.1034
WCTO	-0.000121	0.002130	-0.056832	0.9552

Sumber: data output yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel terlihat nilai Prob *Working Capital Turnover* (X1), dan *Return On Asset* (X2), memiliki hasil lebih besar dari 0.05 yaitu (0.1034) > 0.05 dan (0.9552) > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.412255	Mean dependent var	0.599408
Adjusted R-squared	0.358824	S.D. dependent var	0.767222
S.E. of regression	0.614341	Sum squared resid	8.303134
F-statistic	7.715603	Durbin-Watson stat	0.840581
Prob(F-statistic)	0.002891		

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat nilai D-W (*Durbin-Watson*) yaitu 1.082874. Menurut Singgih Santoso (2010), Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai D-W (*Durbin-Watson*) nya kecil dari 2 (dua) dan besar dari -2 (min dua). Namun demikian, secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai D-W (*Durbin-Watson*) berada pada nilai 0,840581, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Analisis Hasil Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Estimasi dengan Metode *Random Effect*

Dependent Variable: FD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/28/24 Time: 15:55
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.179615	0.549968	3.963167	0.0007
ROA	0.057378	0.015036	3.816042	0.0009
WCTO	0.000391	0.002737	0.142779	0.8878

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.175492	0.7756
Idiosyncratic random		0.632308	0.2244

Weighted Statistics			
R-squared	0.412255	Mean dependent var	0.599408
Adjusted R-squared	0.358824	S.D. dependent var	0.767222
S.E. of regression	0.614341	Sum squared resid	8.303134
F-statistic	7.715603	Durbin-Watson stat	0.840581
Prob(F-statistic)	0.002891		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.330539	Mean dependent var	2.562800
Sum squared resid	27.36590	Durbin-Watson stat	0.255042

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel, Metode *Random Effect* (REM) dengan nilai konstanta 2,179615. Selanjutnya nilai koefisien pada variabel *Working Capital Turnover* sebesar 0,000391 dan nilai koefisien pada variabel *Return On Asset* sebesar 0,057378. Dengan itu, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: Persamaan regresi data panel yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{it} + \beta X2_{it} + \beta X3_{it}$$

$$Y_{it} = 2,179615 + 0,000391X1_{it} + 0,057378X2_{it}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,18 artinya tanpa variabel *Working Capital Turnover* (X1), dan *Return On Asset* (X2), maka variabel *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 217,9%.
2. Nilai koefisien beta variabel *Working Capital Turnover* (X1) sebesar 0,000391, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel FD (Y) akan mengalami kenaikan 0,039%. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan 0,039%.
3. Nilai koefisien beta variabel *Return On Asset* (X2) sebesar - 0,057378, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Financial Distress* akan mengalami peningkatan 5,74%. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan 5,74%.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress*.

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 35 dengan 3 variabel (bebas dan terikat) dan α 0,05 untuk memperoleh *t*table maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 35 - 3 = 32 \text{ dan } \alpha 0,05$$

Dari rumus diatas didapatkan *ttabel* sebesar 1,69389, dan *thitung* sebesar 0,142779, dimana dari angka ini dapat dinyatakan *thitung* lebih kecil dari *ttabel* ($0,142779 < 1,69389$). Nilai probabilitas signifikansi 0,8878 atau 0,89 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,89 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub sektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Pengaruh Return On Asset terhadap Financial Distress

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 35 dengan 3 variabel (bebas dan terikat) dan $\alpha 0,05$ untuk memperoleh *ttabel* maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 35 - 3 = 32 \text{ dan } \alpha 0,05$$

Dari rumus diatas didapatkan *ttabel* sebesar 1,69389, dan *thitung* sebesar 3,816042 dimana dari angka ini dapat dinyatakan *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($3,816042 > 1,69389$). Nilai probabilitas signifikansi 0,0009 atau 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub sektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Berdasarkan hasil diatas, diperoleh *Earning Per Share* (X1) memiliki nilai *thitung* $>$ *ttabel* ($8,406 > 2,36424$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) maka hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan kuatnya korelasi variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dan variabel *Price Earning Ratio* (X2) memiliki Nilai *thitung* $>$ *ttabel* ($7,688 > 23,6424$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) maka hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan kuatnya korelasi variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Uji F Simultan

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai *Fhitung* adalah 7,715603 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002891 atau 0,003. Sementara nilai *Ftabel* dengan signifikan 0,05, $df(n_1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df(n_2) = n - k = 35 - 3 = 32$, *Ftabel* sebesar 3,29. Maka *Fhitung* $>$ *Ftabel* ($7,72 > 3,29$) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka H_1 diterima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai *Fhitung* 7,72 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang menunjukkan hasil probabilitas $<$ *significant level* ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Working Capital Turnover*, dan *Return On Asset* secara Bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.412255	Mean dependent var	0.599408
Adjusted R-squared	0.358824	S.D. dependent var	0.767222
S.E. of regression	0.614341	Sum squared resid	8.303134
F-statistic	7.715603	Durbin-Watson stat	0.840581
Prob(F-statistic)	0.002891		

Sumber : Data diolah (2024)

Dari Tabel 9 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada R- Square yaitu sebesar 0,412255 atau 41,23% artinya bahwa variabel *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel *Financial Distress* (FD) sebesar 41,23% sedangkan

sisanya sebesar 58,77% (100%-41,23%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 41,23% artinya tingkat hubungan *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* terhadap *Financial Distress* bisa dikatakan cukup kuat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X1) terhadap *Financial Distress* (Y)

Dalam penelitian secara parsial yaitu *ttabel* sebesar 1,69389, dan *thitung* sebesar 0,142779, dimana dari angka ini dapat dinyatakan *thitung* lebih kecil dari *ttabel* ($0,142779 < 1,69389$). Nilai probabilitas signifikansi 0,8878 atau 0,89 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,89 > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub sektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Pengaruh *Return On Asset* (X2) terhadap *Financial Distress* (Y)

Dalam penelitian secara parsial yaitu *ttabel* sebesar 1,69389, dan *thitung* sebesar 3,816042 dimana dari angka ini dapat dinyatakan *thitung* lebih besar dari *ttabel* ($3,816042 > 1,69389$). Nilai probabilitas signifikansi 0,0009 atau 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub sektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Pengaruh *Working Capital Turnover* (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap *Financial Distress* (Y)

Nilai *Fhitung* adalah 7,715603 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002891 atau 0,003. Sementara nilai *Ftabel* dengan signifikan 0,05, $df(n1) = k-1 = 3-1 = 2$, dan $df(n2) = n- k=35-3 = 32$, *Ftabel* sebesar 3,29. Maka *Fhitung* > *Ftabel* ($7,72 > 3,29$) dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka H_1 diterima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai *Fhitung* 7,72 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang menunjukkan hasil probabilitas < *significant level* ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Working Capital Turnover*, dan *Return On Asset* secara Bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat *Financial Distress*.

5. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

- Obyek penelitian menggunakan Perusahaan Sub Sektor Keramik dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 7 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan manufaktur yang ada.
- Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset*.
- Keterbatasan mendapatkan referensi penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, sehingga penulis mendapatkan sedikit kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
- Untuk peneliti yang akan datang di harapkan bisa mencari variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

6. Kesimpulan

Working Capital Turnover Secara Parsial Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai *thitung* < *ttabel* ($0,142779 < 1,69389$) dengan nilai sig. ($0,89 > 0,05$).

Return On Asset Secara Parsial Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai thitung > ttabel ($3,816042 > 1,69389$) dengan nilai sig. ($0,001 < 0,05$).

Working Capital Turnover dan Return On Asset Keduanya secara Bersama – sama memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai Fhitung > Ftabel ($7,72 > 3,29$) dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ dan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,412255 atau 41,23%.

Daftar Pustaka

- Anza, A. U. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. *Universitas Negeri Semarang*. Erna Tambunan, Tambunan (2023) Pengaruh Perputaran Kas, Laba Dan Leverage Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Pt. Alfa Valves Indonesia Tahun 2016 – 2021.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2017). Rasio keuangan dan prediksi financial distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 58-67.
- Erna Tambunan, T. A. M. B. U. N. A. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Laba dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan PT. Alfa Valves Indonesia Tahun 2016-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Sahid Jakarta).
- Kasmir. (2016). Pengantar manajemen keuangan. Prenada media.
- Kasmir. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Rajawali pers.
- Kasmir. (2018a). Analisis laporan keuangan. Rajawali pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 12. PT. Rajagrafindo Persada. Depok
- Lestari, R., & Ardiana, M. (2019). Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (*Study Empiris* pada Perusahaan Jasa Subsektor Property, Reli Estate dan Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Finance and Accounting Studies*, 1(2), 141-157
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Sidik, G. S. (2018). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dongeng di era digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 78-84.
- Rahma, M. N., & Rinaldi, R. (2024). Pengaruh WCTO, DAR dan NPM Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(2), 98-111.
- Setiawan, A., Cahyono, Y. T., & MM, A. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 74.
- Sujarweni (2017). Analisis laporan keuangan: teori, aplikasi, & hasil penelitian.